

## ABSTRAK

Penetapan harga jual beli kelapa sawit ditentukan oleh harga minyak dunia. Naik turunnya permintaan dan penawaran juga masih dialami sampai saat ini yang mengakibatkan penetapan harga kelapa sawit mengalami fluktuasi. Naik turun harga dipengaruhi oleh banyak penawaran dibandingkan permintaan. Hal ini menjadi tekanan bagi petani kelapa sawit di Indonesia khususnya di Kecamatan Sungai Lilin. Idialnya petani kelapa sawit tidak mengalami kerugian jika mengikuti harga CPO dunia. Daerah Sungai Lilin merupakan salah satu wilayah perkebunan yang mengalami naik turunnya harga yang tidak stabil. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi petani kelapa sawit swadaya. Penetapan harga kelapa sawit ditentukan oleh CPO dunia, seharusnya ketika harga minyak dunia naik maka harga yang ditawarkan ke petani juga mengalami naik. Akan tetapi yang terjadi di Kecamatan Sungai Lilin tidak demikian. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sebenarnya penerapan dalam penetapan harga di Sungai Lilin tersebut sudah sesuai dengan syariah atau belum. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebanyak 9 orang dengan sistem acak (*random sampling*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penetapan harga jual kelapa sawit yang ada di Kecamatan Sungai Lilin dan memaparkan penetapan harga jual kelapa sawit yang ada di Kecamatan Sungai Lilin menurut ekonomi syariah. Hasil dari penelitian ini bahwa penetapan harga jual kelapa sawit yang ada di Kecamatan Sungai Lilin tidak sesuai dengan kaidah Islam, karena harga yang ditawarkan oleh tauke kelapa sawit bersifat tetap dan tidak dapat dirubah. Dengan demikian sangat dibutuhkan peninjauan kembali untuk menjelaskan kepada para pedagang untuk bisa melakukan transaksi jual beli dengan baik dan tidak bertentangan dengan Islam.

**Kata kunci: Harga, penetapan harga, kelapa sawit**

## **ABSTRACT**

*World oil prices determine the determination of the price of buying and selling palm oil. The ups and downs of demand and supply are still being experienced to date, which results in fluctuating oil palm prices. Up and down prices are influenced by many offers compared to demand. This is pressure for oil palm farmers in Indonesia, especially in Sungai Lilin District. For example, oil palm farmers do not experience losses if they follow world CPO prices. Sungai Lilin area is one of the plantation areas that experienced volatile price fluctuations. This results in losses for independent smallholders. Determination of the price of palm oil is determined by world CPO, should when world oil prices rise, the price offered to farmers also experiences an increase. However, what happened in Sungai Lilin District was not the case. Therefore the researcher wants to know the actual application in pricing in the Sungai Lilin is following sharia or not. The method of this research is field or qualitative research. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The population and sample in this study researchers set a sample of 9 people with a random system. The purpose of this study was to explain the selling price of oil palm in Sungai Lilin Subdistrict and describe the selling price of oil palm in Sungai Lilin District according to Islamic economics. The results of this study that the determination of the selling price of oil palm in Sungai Lilin District is not following Islamic rules because the price offered by palm oil towers is fixed and irreversible. Thus an essential review to explain to traders to be able to conduct buying and selling transactions properly and does not conflict with Islam.*

**Keywords: Price, pricing, oil palm**